

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia. Melalui malaikat Jibril, dengan perantara Rasul terakhir Nabi Muhammad Shallallahu'alaihiwasallam. Yang memiliki fungsi utama sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah.¹ Diantara keistimewaan Alquran adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal.²

Alquran sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa pertama kali diturunkan sampai sekarang terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak golongan yang ingin menghancurkannya. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Berdasarkan ayat Alquran diatas Allah sudah berjanji untuk menjaga keaslian Alquran dari masa kemasa, diantaranya adalah dengan

¹ Rifat Syauqi Nawawi, Kepri-badian Qur'an . Pentj: Lihhiati (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), h.239.

² Yusuf Qardhawi, Berinteraksi dengan Alquran . Diterj oleh Abdul Hayyie Al- Kattani (Jakarta: Gema Insan Press, 1999), h. 189.

banyaknya para penghafal Alquran yang menyimpan ayat-ayat-Nya didalam dada mereka.

Alquran merupakan pedoman hidup umat Islam, yang membacanya merupakan ibadah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh umat Islam sebagai bentuk dari pentingnya Alquran dalam kehidupan mereka sehari-sehari adalah dengan membacanya, menghayatinya, mentadabburi ayat-ayatnya, mengamalkannya dan menghafalkannya.

Secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya ialah dengan menghafalkannya. Namun, pada zaman modern sekarang ini, masih sedikit orang Islam yang menghafalkan Alquran. Untuk menarik minat mereka ialah perlu adanya metode pembelajaran yang memudahkan dan sistematis. Pembelajaran Tahfizh Alquran dipandang sebagai salah satu upaya pendidikan Alquran.

Salah satu upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk memenuhi tanggung jawab yang sangat berat di atas adalah dengan mencetak santri yang mampu menghafal Alquran dan mengamalkannya, menghafal disini dalam artian tidak hanya sekedar mengingat saja tapi juga disertai dengan pemahaman dan tadabur ayat agar mereka lebih termotivasi untuk mengamalkan apa yang mereka hafalkan. Ini juga merupakan tugas yang sangat berat untuk membawa dan menjaga kalam-kalam Allah agar tetap ada di hati para penghafalnya dan merupakan tugas

yang sangat mulia yang tidak di anugerahkan Allah kepada sembarang orang. Menghafal Alquran berarti juga kita ikut melestarikan dan menjaganya agar tetap ada sampai akhir zaman, dengan menjaganya dalam dada para kaum muslimin.

Tradisi pelestarian Alquran tersebut sampai sekarang masih dilaksanakan oleh umat Islam, baik dengan cara membacanya, menghafalkannya maupun menafsirkannya untuk menjaga keutuhan dan kesuciannya. Oleh karena itu jelas, bahwa Alquran sebagai kitab suci umat Islam memiliki keistimewaan mudah dibaca dan memiliki ciri mudah dihafal dan mudah diterangkan. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam surat al-Qamar ayat 32 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٣٢﴾

Ayat tersebut secara jelas menunjukkan bahwa menghafal Alquran pada dasarnya melibatkan proses psikologis, karena dalam menghafal tidak terlepas dari proses mengingat.

Mengingat dalam teori psikologi adalah melakukan (*performance*) kebiasaan-kebiasaan yang otomatis. Mengingat adalah usaha untuk memperoleh dan menyimpan kata-kata, simbol-simbol dan pengalaman-pengalaman sadar, sedangkan kebiasaan lebih dikaitkan dengan perbuatan-perbuatan nonverbal.³

Dengan adanya pondok-pondok pesantren yang khusus untuk menghafal Alquran hal tersebut membuat upaya pendidikan menjadi lebih

³ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 50-51.

maju berkembang dan banyak diminati masyarakat. Terlebih lagi banyak dari pondok tersebut yang memakai metode-metode yang beragam untuk memudahkan para santrinya untuk menghafal Alquran.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang diadaptasi dari cara belajar di surau-surau atau mesjid. Perannya dalam membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang sempurna *Insan Kamil* dalam Islam sangat besar. Terlebih lagi jika pesantren tersebut merupakan tempat khusus untuk menghafalkan Alquran, kitab suci umat Islam yang menjadi sumber keagungan dan keluhuran budi pekerti Nabi Muhammad sebagai pembawanya.

Menghafal Alquran merupakan upaya untuk mengakrabkan orang-orang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta dengan kitab sucinya. Pada masa sekarang ini masih langka terjadi orang-orang yang mengamalkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupannya sehari-hari. Menjadikan Alquran sebagai petunjuk dan pedoman hidup yang akan membawanya kedalam Islam yang *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan menghafal dan mengingat Alquran, tetapi tiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafalkan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal Alquran.

Berbagai upaya telah banyak dilakukan dalam meningkatkan hafalan Alquran, salah satunya ialah dengan menggunakan metode yang dapat memudahkan dalam proses menghafal, tidak hanya untuk memudahkan tapi sekaligus juga untuk menambah kuantitas dan kualitas hafalan para santri.

Penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu dari penunjang keberhasilan suatu pembelajaran, terlebih lagi bagi pembelajaran menghafal Alquran para santriwati yang ada dipondok pesantren *tahfizh*. Penggunaan metode yang tepat akan dapat membantu santri dalam meningkatkan hafalannya baik secara kualitas dan kuantitas. Tidak hanya akan menambah jumlah hafalannya saja tapi juga menambah kualitas hafalan santri menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pondok pesantren *Al-Ihsan* Puteri yang terdapat di Kampung Melayu Banjarmasin merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki para santriwati para penghafal Alquran. Berdiri sejak tahun 2000 dan memiliki dua bangunan rumah tahfizh (asrama). Pondok pesantren ini memiliki santriwati kurang lebih dari 300 orang. Awalnya hanya sebuah rumah tahfizh biasa, tapi lama kelamaan mulai berkembang dan sampai memiliki banyak santriwati dari berbagai macam daerah. Selain menghafal Alquran Pondok Pesantren ini juga mempelajari beberapa kitab kuning yang biasa dipelajari di Pondok Pesantren lainnya.

Sistem menghafal di Pondok ini menggunakan sistem kelas yang diklasifikasikan melalui kemampuan masing-masing siswa. Siswa dengan tingkat kemampuan hafalan yang sama akan dikumpulkan dalam satu kelas. Para santri akan lebih termotivasi untuk memperbagus hafalannya ketika melihat temannya yang lain yang berada diatas mereka.

Para pendiri pondok ini mencari tahu metode yang digunakan dari beberapa pondok *tahfizh* dan mencoba mengadaptasi dan mengaplikasikannya di Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri ini. Metode yang digunakan di pondok pesantren ini berbeda dengan yang lain dan juga lebih mampu untuk meningkatkan hafalan santri. Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat permasalahan dengan judul **“Metode Pembelajaran *Tahfizh* Alquran di Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode *tahfizh* Alquran dalam pembelajaran *tahfizh* di Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *tahfizh* Alquran di Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana metode *tahfizh* Alquran dalam pembelajaran *tahfizh* di Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *tahfizh* Alquran di Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Tahfizh* Alquran.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan keterampilan dalam meneliti dan akan lebih baik lagi jika penulis kemudian mampu mengamalkan apa yang sudah diteliti.

- b. Bagi para Ustadz/ustadzah pengajar tahfizh

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri baik secara kualitas dan kuantitas dengan menggunakan metode pembelajaran Alquran tersebut.

c. Bagi para Santri

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi para santri sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalannya.

d. Bagi Pondok Pesantren *Tahfizh*

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan para santri menjadi lebih baik lagi

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam pengertian dan interpretasi yang mungkin terjadi serta untuk memperjelas yang akan diteliti. Penelitian ini mengangkat judul “Metode Pembelajaran *Tahfizh* Alquran di Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin”. Penulis jelaskan beberapa istilah dalam judul ini sebagai berikut:

1. Metode

Metode berasal dari kata “*method*” dalam bahasa Inggris yang artinya cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya proses pembentukan tingkah laku secara terorganisasi.⁴ Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁵ Disebut dengan pembelajaran jika meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

3. *Tahfizh* Alquran

Kata menghafal disini berasal dari kata yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Menghafal berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk kedalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me-menjadi menghafal yang artinya berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Sedangkan menghafal Alquran adalah usaha keras yang dilakukan oleh seseorang untuk meresapkan ayat-ayat Alquran kedalam pikirannya agar selalu diingat.

Jadi menghafal Alquran dapat diartikan dengan usaha untuk mengingat ayat-ayat Alquran dan meresapkannya kedalam pikirannya.

Jadi yang dimaksud dengan Metode Pembelajaran *Tahfizh* Alquran dalam penelitian ini, meliputi: metode pembelajaran *tahfizh* Alquran serta

⁴ Mahfudz Sholahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT Bima Ilmu, 1996), h. 28

⁵ Agus Suprijono, *Cooparetive Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yoqyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 46

faktor pendukung dan penghambatnya di Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri yang berada di Kampung Melayu Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran (*review*) terhadap bahan-bahan pustaka yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti, terdapat penelitian, yakni:

1. Pembelajaran Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah oleh Siti Aisyah. 2016 Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Alquran Hadits, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin meliputi perencanaan pembelajaran yakni adapun bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, yaitu dengan penyusunan target hafalan pertahun 1 juz untuk program pagi yaitu juz 29 dan juz 30 dan untuk program sore satu semester 1 'A juz bagi yang cepat menghafal dan 1 juz bagi yang lambat menghafal. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran terdapat dua kegiatan yakni kegiatan menyetor hafalan siswa maupun siswi dan klasikal baca simak. Teknik menghafal siswa maupun siswi secara bergantian menyetorkan hafalannya baik dari juz 29 maupun juz 30 dan juz pilihan juz 28. Klasikal baca simak para siswa maupun siswi memegang Alquran yang mana disana setiap siswa maupun siswi membaca Alquran dan melancarkan hafalan

tersebut yang akan disetorkan baik kepada ustadz maupun ustadzah. Pada kegiatan akhir ini guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengulang hafalan ayat Alquran yang telah dihafal kegiatan akhir ini di tutup dengan pembacaan do'a. Faktor pendukung pembelajaran tahfizh Alquran adalah Faktor Guru, Faktor Siswa, dan fasilitas yang memadai, serta Faktor penghambat yaitu waktu yang kurang memadai dan lingkungan yang kurang mendukung.

2. Implementasi Metode Menghafal Alquran Di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera Pondok Pesantren Rakha Amuntai oleh Dwi pristya ningrum 2016 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil dari penelitian ini bahwasanya Implementasi Metode Menghafal Alquran Di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera Pondok Pesantren Rakha Amuntai. Metode yang digunakan setiap santri di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran "Baitul Azhar" Putera dalam menghafal Alquran adalah metode *Wahdah* atau mengulang ayat sebanyak-banyaknya. Sebelum itu santri harus mengikuti tahap awal yaitu *ditahsin* tujuannya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan sesuai dengan hukum tajwid.

3. Metode Pembelajaran Tahfizhul Qur'an (Studi Metode Pembelajaran Tahfizhul Qur'an kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta) oleh Ahmad Rony Suryo Widagda NIM 05410058 Tahun 2009.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil yang dicapai tidak memenuhi target dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan metode pembelajaran tahfizhul Qur'an terdiri dari faktor usia santri, faktor kecerdasan, faktor tujuan dan minat serta faktor lingkungan. Sedangkan faktor yang menghambat metode pembelajaran tahfizhul Qur'an di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta ialah terletak dalam diri siswa secara psikis yaitu malas-malasan, ingin selalu bermain dan adanya tingkat kecerdasan yang kurang dari beberapa siswa.

4. Bahrudin (NIM:3104164), Deskriptif Jaudah Tahfizh Alquran Santri Hafidz al- Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang Tahun 2008/2009. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan tahfizh Alquran di PPMQA tahun 2008/2009 sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pihak pengasuh, yaitu membentuk seorang hafidz yang berkualitas, mulai dari kegiatan menghafal Alquran, mekanisme menghafal Alquran, cara menghafal, metode menghafal Alquran, sampai evaluasi dalam menghafal Alquran.

Dari ketiga tinjauan pustaka yang ada di atas, penulis menyatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan yang ada di atas. Dikatakan berbeda karena penulis hanya meneliti kepada metode yang digunakan, bagaimana

implementasinya dalam pembelajaran sehari-hari serta seluk beluk yang ada didalamnya dan tempat yang diteliti oleh penulis pun berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori, terdiri dari pembahasan tentang metode pembelajaran *tahfizh* Alquran, hukum menghafal Alquran, kesiapan dasar menghafal Alquran, metode menghafal Alquran, strategi menghafal Alquran, pelekatan hafalan dan upaya melestarikan hafalan Alquran.

Bab III. Metode Penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan Penelitian yang berisikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Simpulan dan saran-saran.